

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dalam mencapai suatu tujuan penelitian maka harus ditempuh langkah-langkah yang relevan dengan masalah yang dirumuskan. Metode penelitian digunakan sebagai pemandu dalam menentukan langkah-langkah pelaksanaan penelitian.

A. JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Sunan Drajat Dalam Mendidik Kemampuan Entrepreneur Santri” merupakan penelitian yang jika ditinjau dari sumber data penelitian maka penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi*

(gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasilnya lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.¹

Sedangkan menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Penelitian kualitatif dalam kamus bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *Qualitative research*. Jenis penelitian ini mendasarkan dari pada usaha mengungkapkan dan memformalisasikan data lapangan dalam bentuk narasi verbal (kata-kata), yang semaksimal mungkin utuh dan menggambarkan relitas aslinya. Prosedur kerjanya tidak dimulai dari teori melainkan dari data lapangan.³ Pada umumnya jenis penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk narasi verbal yang menggambarkan realitas objek yang diteliti. Namun, penggunaan data yang berwujud angka juga dimungkinkan terjadi bahkan dimunculkan dalam bentuk tabel atau grafik statistik. Penggunaan angka-angka dalam model penelitian kualitatif bersifat

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta:2009), cet. ke-6, h. 9.

²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Rosda Karya, 2008) h. 6.

³Fajrul Hakam Chozin, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*, (Sumatra : Alpha Grafika, 1997), h.44.

deskriptif tidak seperti dalam penelitian kuantitatif yang bersifat *Inferensial* (dapat disimpulkan).

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan pondok pesantren serta konsep *entrepreneurship* yang diterapkan di pondok pesantren Sunan Drajat dalam rangka mendidik kemampuan entrepreneur santri. Oleh karena itu penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research). Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau responden.⁴

Berdasarkan timbulnya variabel, jenis penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini merupakan usaha mengungkapkan dan memformulasikan data lapangan dalam bentuk verbal (kata-kata).⁵

B. JENIS DAN SUMBER DATA

Pada umumnya istilah “data” lazim dipakai dalam penelitian kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel angka. Namun dalam penelitian kualitatif yang dimaksud dengan data adalah segala informasi baik lisan maupun tulis bahkan bisa berupa gambar atau foto yang dianggap oleh peneliti berkontribusi untuk menjawab masalah penelitian sebagaimana dinyatakan

⁴Iqbal Hasan, *Analisa Data Dengan Statistik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004), h.5.

⁵Fajrul Hakam Chozin, h.47.

dalam rumusan masalah dan fokus penelitian.⁶ Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber *primer* dan sumber *sekunder*.

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kualitatif. Jenis data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, dan gambar.⁷ Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini adalah :

- a. Proses pendidikan entrepreneur.
- b. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan.
- c. Letak geografis Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan.
- d. Keadaan pengasuh, santri pondok pesantren Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan.
- e. Struktur organisasi Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan.

2. Sumber Data

- a. Jenis Sumber Data

⁶ <http://mudjarahardjo.com/materi-kuliah/336-metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html> diakses pada tanggal 01 November 2013 pukul 22.30 WIB

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h.83.

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi : sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁸ Data diperoleh dari subyek penelitian menggunakan alat pengambil data langsung pada subyek penelitian yang notabennya sebagai sumber informasi. Adapun yang dimaksud data primer dalam penelitian ini yaitu pengasuh pondok pesantren, santri dalam proses pendidikan entrepreneur. Adapun sumber data *primer* diperoleh dari hasil wawancara, observasi juga digunakan oleh peneliti sebagai bahan dalam analisa data demi menghasilkan suatu kesimpulan. Disamping itu kemampuan peneliti dalam menganalisa data lapangan dan data kepustakaan sangat berpengaruh pada hasil analisa data.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah, orang yang dianggap sangat mengetahui tentang konsep dan implementasi program entrepreneur yang ada di pondok pesantren

⁸ Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta : BPF. 2002) h. 157.

Sunan Drajat. Informan tersebut adalah : KH. Abdul Ghofur selaku pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat, dan Iwan Zunaikh, Lc, MM selaku sekretaris yayasan yang secara konsep mengetahui dan memahami seluk beluk segala aktivitas yayasan. Serta Biyati Ahwarumi, S.E selaku kepala bidang perekonomian yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar penyelidik sendiri walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya merupakan data yang asli yang terlebih dahulu perlu diteliti keasliannya.⁹ Sumber data sekunder diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya terwujud data dokumentasi atau data laporang yang tersedia. Dalam penelitian ini dokumentasi merupakan sumber data sekunder dan disamping itu dari literatur-literatur yang membahas tentang pondok pesantren dan *entrepreneurship* yang tentunya relevan dengan fokus penelitian, diantaranya :

- a) *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global* karangan Amin Haedari dkk,

⁹Winarno surakhman, *Pengantar Ilmiah Dasar Tehnik*, (Bandung : Tarsito. 1998), h.63.

yang memuat eksistensi pesantren dan perubahan-perubahan yang terjadi di pesantren pada era global.

- b) Mahpuddin Noor dengan bukunya *Potret Dunia Pesantren* yang merupakan kumpulan artikel dari penulis berhubungan dengan perjalanan pesantren dari masa ke masa dan andil pesantren dalam pendidikan Islam maupun pendidikan nasional.
- c) Mujamil Qomar dengan bukunya *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, merupakan buku yang mengupas tentang transformasi institusi, kurikulum, dan metode pembelajaran yang digunakan di pesantren.
- d) Panji Anorga dan Joko Sudantoko, dengan bukunya *Koperasi: Kewirausahaan dan Penguasaha Kecil* merupakan buku yang mengupas tentang wirausaha.
- e) Ma'ruf Abdullah, dengan bukunya yang berjudul *Wirausaha Berbasis Syari'ah* merupakan buku yang membahas wirausaha dalam perspektif hukum islam. Disamping Bahan-bahan yang bersifat *sekunder* juga penulis kumpulkan melalui tulisan para peneliti, artikel-artikel maupun buku-buku pendukung yang terkait dunia pendidikan pesantren. Data yang diperoleh digunakan oleh peneliti sebagai bahan dalam

hasil analisa. Bahan-bahan tersebut penulis jadikan sebagai bahan yang melengkapi, agar penulisan ini lebih dalam dan obyektif.

b. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Dalam penelitian kualitatif populasi maupun sampel disebut dengan sumber data. Dalam penelitian kuantitatif sampel lazim dinamakan responden hal ini berbeda dengan penelitian kualitatif yang disebut dengan narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.

Penelitian kualitatif juga bukan sebagai sampel statistik, melainkan sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan teori bukan membuktikan teori.¹⁰

Sampel dalam penelitian kualitatif adalah semua orang, dokumentasi dan peristiwa-peristiwa atau suatu keadaan budaya serta agama yang diterapkan oleh peneliti untuk diobservasi, diteliti, diwawancarai sebagai sumber informasi yang dianggap ada hubungannya dengan masalah penelitian. Oleh karena itu penelitian kualitatif akan dihadapkan pada pilihan untuk menentukan orang yang akan dijadikan informan. Informan yang ditetapkan adalah informan yang sesuai dengan suatu kategori penelitian (unit analisis). Oleh karena itu langkah yang ditentukan dalam pengambilan sampel

¹⁰Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, h.50.

adalah *purposive sampling*.¹¹ *Purposive Sampling* sendiri merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan atau tujuan tertentu. Pertimbangan terhadap informan atau responden tersebut dinilai dari informan yang dianggap paling tahu dan menguasai tentang apa yang akan diungkap dalam penelitian.¹²

Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik *Snowball Sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.¹³

7.

¹¹Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta : Paradigma, 2012), h.

¹²Ibid., h. 78.

¹³Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, h.85.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam menentukan data yang diperlukan maka diperlukan teknik pengumpulan data supaya bukti-bukti yang diperoleh merupakan data yang obyektif, valid serta tidak terdapat adanya penyimpangan-penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁴ Teknik observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada. Antara lain :

- a. Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat.
- b. Letak geografis di Pondok Pesantren Sunan Drajat.
- c. Pelaksanakan pendidikan entrepreneur santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat.

2. Wawancara Mendalam (Indepth Interview)

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal, biasanya komunikasi ini

¹⁴Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1991), h.136.

bersifat sementara yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri.¹⁵

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁶ Wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian sehingga diperoleh data-data yang diperlukan. Teknik wawancara mendalam ini diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan pokok permasalahan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dan terstruktur. Teknik semi struktur merupakan teknik wawancara yang digunakan dengan tujuan untuk menggali dan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana responden diminta pendapatnya dan ide-idenya agar memperoleh informasi yang lebih terbuka dan luas.¹⁷

Sedangkan teknik wawancara terstruktur merupakan metode wawancara dimana pewawancara menggunakan (mempersiapkan) daftar pertanyaan atau daftar isian sebagai penuntun selama proses

¹⁵Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h.113.

¹⁶ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 186.

¹⁷ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, h. 118-119.

wawancara.¹⁸ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara berulang-ulang kepada informan yang dianggap kompeten yakni pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat, KH. Abdul Ghofur dan juga kepala bidang perekonomian yayasan Sunan Drajat Biyati Ahwarumi, SE dan informan lainnya sampai peneliti menemukan titik jenuh, yaitu sudah tidak ada lagi hal yang ditanyakan karena kesamaan informasi yang diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, surat kabar dan lain-lain.¹⁹ Metode pengumpulan data jenis ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari Pondok Pesantren Sunan Drajat :

- a. Tentang profil pondok pesantren
- b. Visi dan misi pondok pesantren
- c. Keadaan pengasuh, ustadz, dan santri pondok pesantren
- d. Struktur organisasinya
- e. Jumlah pengasuh, ustadz, dan santri pondok pesantren
- f. Sarana dan prasarana

¹⁸ <http://yuliachubby.blogspot.com/search/label/Metode%20Penelitian> diakses pada tanggal 5 Desember pukul 22.00 WIB

¹⁹Ibid., h.131.

D. TEKNIK ANALISIS DATA

Kegiatan menganalisa data dalam suatu penelitian merupakan kegiatan inti yang pada akhirnya akan melahirkan hasil dari penelitian yang berupa kesimpulan dan saran. Pada penelitian ini metode induktif menjadi metode yang dipilih untuk digunakan dalam menganalisa data yang diperoleh yakni data kualitatif, data yang tidak berbentuk angka walaupun ada kemungkinan adanya data kualitatif yang berbentuk angka yang kemudian dideskripsikan secara verbal. Teknik analisa data dengan menggunakan metode induktif merupakan teknik analisa yang dilakukan dengan cara mengomparasikan sumber pustaka yang berkaitan dengan fokus penelitian atau dengan kata lain metode induktif adalah metode analisa data yang berangkat dari faktor-faktor yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.²⁰

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Sebab itu, dilakukan pengolahan dengan proses *editing*, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.²¹

²⁰Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), h. 66.

²¹ Koentjaraningrat, *metode-metode penelitian masyarakat*, edisi revisi III, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), h.270.

Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan pada orang lain.²²

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles & Huberman yaitu interactive model yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu :²³

1. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian data (Display Data)

Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk

²² Ibid., h. 248.

²³ Miles, Mathew B., and huberman A. Maichel, *Analisis Data Kualitatif ; Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi), (Jakarta : UI-PRESS, 1992) h.20.

yang lazim digunakan pada data kualitatif terdahulu adalah dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data berkaitan dengan suatu kepastiaan bahwa yang berukur benar-benar merupakan variabel yang ingin di ukur. Keabsahan data dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan untuk menghindari ketidakvalidan dan ketidaksesuaian instrument penelitian. Sehubungan dengan itu *Moloeng* mencoba membangun teknik pengujian keabsahan yang Ia beri nama teknik pemeriksaan. Penjelasan mengenai teknik pemeriksaan, bisa dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1
Teknik Pemeriksaan

No	Kriteria	Teknik Pemeriksaan
1	Kredibilitas	1. Perpanjangan keikutsertaan 2. Ketekunan pengamat 3. Triangulasi 4. Pengecekan sejawat 5. Kecukupan referensial 6. Kajian kasus negative 7. Pengecekan anggota
2	Kepastian	8. Uraian rinci
3	Kebergantungan	9. Audit kebergantungan
4	Kepastian	10. Audit Kepastian

Sumber: Lexy J. Moleong²⁴

Pada penelitian ini, untuk pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dipopulerkan oleh *Denzin*. Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang didapatkan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Ada tiga cara triangulasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber data, metode dan teori.²⁵

²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.327.

²⁵Ibid., h.324.

1. Trianggulasi dengan sumber data

Cara yang dilakukan peneliti adalah membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Yakni *pertama* membandingkan data hasil observasi dengan wawancara serta dengan hasil dokumentasi, *kedua* membandingkan perspektif Santri dan Pengurus Yayasan dan Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan. Sehingga terdapat bahwa penilaian hasil penelitian dilakukan oleh informan dan memasukan informan dalam kancah penelitian.

2. Trianggulasi dengan metode

Pada teknik trianggulasi dengan metode, peneliti melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data. Cara yang dilakukan peneliti adalah mencermasti kesesuaian informasi yang didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Trianggulasi dengan teori

Cara yang dilakukan peneliti adalah dengan menyertakan usaha pencarian tahapan lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penelitian lainnya. Secara logis, peneliti memikirkan kemungkinan hasil penemuan lainnya yang ditunjang data lain dengan maksud untuk membandingkannya.